




**Optimalisasi Manajemen Sentra Industri Kecil Menengah Tenun Endek Di Desa Kalianget  
Kecamatan Seririt Kabupaten Buleleng**

<sup>1</sup>Duwi Oktaviana, <sup>2</sup>Komang Dewi Susanti, <sup>3</sup>Anak Agung Gede Mahendra Kusuma  
[duwi.osa@gmail.com](mailto:duwi.osa@gmail.com) , [komangdewisusanti1202@gmail.com](mailto:komangdewisusanti1202@gmail.com) ,  
[agungmahendrakusuma@gmail.com](mailto:agungmahendrakusuma@gmail.com) 

**Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan mengimplementasikan strategi optimalisasi manajemen di sentra industri kecil menengah (IKM) tenun endek di Desa Kalianget, Kecamatan Seririt. Tenun endek merupakan salah satu warisan budaya Bali yang memiliki nilai seni tinggi dan potensi ekonomi yang besar. Namun, IKM di Desa Kalianget menghadapi berbagai tantangan dalam hal manajemen produksi, pemasaran, dan pengelolaan sumber daya. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus untuk menganalisis kondisi saat ini dan merumuskan strategi optimalisasi. Data dikumpulkan melalui wawancara mendalam dengan pelaku IKM, observasi langsung, dan studi literatur terkait. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peningkatan kapasitas manajemen, penerapan teknologi tepat guna, dan pengembangan jaringan pemasaran adalah langkah-langkah kunci yang dapat meningkatkan efisiensi dan daya saing IKM tenun endek. Selain itu, pemberdayaan komunitas dan kolaborasi dengan berbagai pemangku kepentingan juga penting untuk mendukung keberlanjutan industri ini. Dengan optimalisasi manajemen yang tepat, diharapkan IKM tenun endek di Desa Kalianget dapat meningkatkan kualitas produk, memperluas pangsa pasar, dan berkontribusi lebih besar pada perekonomian lokal.

**Abstract**

*This research aims to identify and implement management optimization strategies in the endek weaving small and medium industrial center (IKM) in Kalianget Village, Seririt District. Endek weaving is one of Bali's cultural heritages which has high artistic value and great economic potential. However, SMEs in Kalianget Village face various challenges in terms of production management, marketing and resource management. This research uses a qualitative approach with a case study method to analyze current conditions and formulate optimization strategies. Data was collected through in-depth interviews with SMEs, direct observation and study of related literature. The research results show that increasing management capacity, implementing appropriate technology, and developing marketing networks are key steps that can increase the efficiency and competitiveness of endek weaving SMEs. Apart from that, community empowerment and collaboration with various stakeholders are also important to support the sustainability of this industry. By optimizing proper management, it is hoped that endek weaving SMEs in Kalianget Village can improve product quality, expand market share, and contribute more to the local economy.*

✉ Corresponding author: <sup>1</sup>Duwi Oktaviana

Email Address : email [duwi.osa@gmail.com](mailto:duwi.osa@gmail.com)

Received 25 September 2024, Accepted 1 Oktober 2024, Published 10 Oktober 2024

DOI:

Publisher: Yayasan Ekadanta Bali Dwipa



## I. PENDAHULUAN.

Industri kecil dan menengah (IKM) memegang peranan penting dalam perekonomian Indonesia, khususnya dalam menciptakan lapangan pekerjaan dan mendukung pertumbuhan ekonomi lokal. Salah satu sektor IKM yang memiliki potensi besar untuk dikembangkan adalah industri tenun endek di Desa Kalianget, Kecamatan Seririt, Kabupaten Buleleng, Bali. Tenun endek merupakan salah satu kain tradisional Bali yang memiliki nilai budaya dan ekonomi tinggi. Produk-produk tenun endek tidak hanya diminati di pasar lokal, tetapi juga memiliki peluang besar untuk diekspor ke pasar internasional.

Tenun ikat adalah salah satu jenis kain tradisional yang dibuat melalui teknik menenun yang unik. Istilah "ikat" berasal dari bahasa Indonesia dan Malaysia yang berarti "mengikat" atau "mengikat simpul." Proses pembuatan tenun ikat melibatkan pengikatan benang-benang lungsi (warp) atau benang pakan (weft) sebelum dicelup untuk membentuk pola atau desain tertentu. Tenun ikat dikenal karena keunikan dan keindahannya, serta proses pembuatannya yang membutuhkan ketelitian dan keterampilan tinggi. Pola dan motif yang dihasilkan sering kali memiliki makna budaya dan simbolis yang mendalam, mencerminkan tradisi dan warisan budaya dari daerah asalnya.

Industri tenun endek di Desa Kalianget masih menghadapi berbagai tantangan dalam pengelolannya. Beberapa masalah yang sering muncul antara lain kurangnya manajemen yang optimal, keterbatasan akses terhadap modal dan pasar, serta minimnya inovasi dan pengembangan produk. Kondisi ini mengakibatkan kurang maksimalnya pengembangan industri tenun endek dan rendahnya daya saing produk di pasar. Optimalisasi manajemen menjadi salah satu solusi yang dianggap efektif untuk mengatasi permasalahan tersebut. Dengan penerapan manajemen yang baik, industri tenun endek diharapkan dapat meningkatkan efisiensi produksi, kualitas produk, serta memperluas jaringan pemasaran. Selain itu, optimalisasi manajemen juga diharapkan dapat meningkatkan kesejahteraan para pelaku industri dan masyarakat sekitar.

Program pengabdian kepada masyarakat yang dilaksanakan oleh prodi manajemen STAH N Mpu Kuturan Singaraja bertujuan untuk mengidentifikasi masalah-masalah utama yang dihadapi oleh sentra industri kecil menengah tenun endek di Desa Kalianget serta merumuskan strategi-strategi optimalisasi manajemen yang dapat diterapkan. Dengan demikian, program pengabdian kepada masyarakat dapat memberikan kontribusi nyata dalam pengembangan industri tenun endek, meningkatkan daya saing produk di pasar, serta mendukung pertumbuhan ekonomi lokal di Desa Kalianget dan sekitarnya.

## II. METODE PELAKSANAAN.

Pengabdian kepada masyarakat merupakan salah satu tri dharma perguruan tinggi di Indonesia, selain pendidikan dan penelitian. Program ini bertujuan untuk memberikan kontribusi nyata dari perguruan tinggi kepada masyarakat, dengan mengaplikasikan ilmu pengetahuan dan teknologi yang dimiliki oleh akademisi untuk memecahkan berbagai permasalahan yang ada di

---

masyarakat. Berikut adalah metode pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat yang dilaksanakan oleh program studi manajemen STAH N Mpu Kuturan di Desa Kalianget Kecamatan Seririt Kabupaten Buleleng :

1. Identifikasi dan Analisis Kebutuhan Masyarakat.
  - a. Mengadakan survei awal untuk mengidentifikasi kondisi dan permasalahan yang dihadapi oleh pelaku industri tenun endek di Desa Kalianget.
  - b. Melakukan observasi lapangan untuk memahami proses produksi dan manajemen yang sedang berjalan.
  - c. Melakukan diskusi dan wawancara dengan para pengrajin, pemilik usaha, dan tokoh masyarakat setempat untuk mengumpulkan informasi lebih mendalam tentang kendala dan kebutuhan mereka.
2. Perencanaan Program.
  - a. Mengumpulkan data mengenai kapasitas produksi, manajemen, pemasaran, dan sumber daya yang ada di sentra industri tenun endek.
  - b. Menentukan tujuan program, seperti meningkatkan efisiensi manajemen, meningkatkan kualitas produk, dan memperluas jaringan pemasaran.
  - c. Menetapkan sasaran program, seperti jumlah pengrajin yang akan diberikan pelatihan, peningkatan kapasitas produksi, dan target penjualan.
  - d. Membuat rencana kerja yang mencakup jadwal pelaksanaan, anggaran, dan sumber daya yang dibutuhkan.
  - e. Merancang modul pelatihan dan materi pendukung lainnya
  - f. Bekerja sama dengan pemerintah daerah, lembaga swadaya masyarakat, dan sektor swasta untuk mendukung pelaksanaan program.
3. Pelaksanaan Program.
  - a. Mengadakan sosialisasi program kepada masyarakat dan pelaku industri tenun endek untuk menjelaskan tujuan, manfaat, dan cara pelaksanaan program.
  - b. Pelatihan Manajemen: Mengadakan pelatihan manajemen untuk para pengrajin dan pemilik usaha, meliputi aspek manajemen produksi, keuangan, dan pemasaran.
  - c. Peningkatan Kualitas Produk: Memberikan pelatihan teknis mengenai teknik pewarnaan, desain, dan inovasi produk untuk meningkatkan kualitas tenun endek.
  - d. Pendampingan dan Konsultasi: Menyediakan pendampingan dan konsultasi berkala untuk membantu pelaku industri menerapkan ilmu yang telah dipelajari.
  - e. Pengembangan Jaringan Pemasaran: Membantu pelaku industri dalam memperluas jaringan pemasaran, baik secara lokal maupun online, serta menjalin kemitraan dengan pelaku usaha lainnya.
4. Evaluasi dan Pelaporan.
  - a. Melakukan evaluasi terhadap pelaksanaan program untuk menilai keberhasilan dan mengidentifikasi kekurangan atau hambatan yang terjadi.
  - b. Menggunakan metode evaluasi seperti kuesioner, wawancara, dan observasi langsung untuk mendapatkan umpan balik dari peserta pelatihan dan masyarakat.
  - c. Mengumpulkan umpan balik dari para pengrajin, pemilik usaha, dan masyarakat mengenai dampak program terhadap peningkatan kapasitas dan kualitas hidup mereka
  - d. Menyusun laporan hasil pelaksanaan program yang mencakup proses, hasil, dan rekomendasi untuk perbaikan di masa mendatang.
  - e. Mengadakan presentasi hasil program kepada pihak-pihak terkait, termasuk pemerintah daerah dan mitra kerja sama.

- 
5. Pengembangan Keberlanjutan
    - a. Melakukan transfer pengetahuan dan keterampilan kepada masyarakat agar mereka dapat melanjutkan program secara mandiri.
    - b. Menyediakan pembinaan dan dukungan berkelanjutan untuk memastikan program dapat terus berjalan dan berkembang.
    - c. Mendorong terbentuknya kelompok-kelompok kerja atau koperasi yang dapat menjadi wadah bagi para pengrajin untuk saling berbagi pengetahuan dan pengalaman
    - d. Melakukan evaluasi berkala untuk menilai perkembangan dan dampak jangka panjang dari program pengabdian.
    - e. Menyusun rencana tindak lanjut berdasarkan hasil evaluasi untuk memastikan keberlanjutan dan peningkatan program di masa depan.

Dengan metode ini, diharapkan program pengabdian kepada masyarakat dapat memberikan kontribusi nyata dalam optimalisasi manajemen sentra industri kecil menengah tenun endek di Desa Kalianget, sehingga dapat meningkatkan kesejahteraan para pengrajin dan masyarakat setempat.

### **III. HASIL DAN PEMBAHASAN.**

#### **1. Kain Tenun Ikat Desa Kalianget.**

Salah satu ikon Desa Kalianget di Kecamatan Seririt, Buleleng, adalah Endek Mastuli. Endek mastuli diproduksi secara tradisional oleh masyarakat desa Kalianget. Kain tenun Endek Mastuli dihasilkan melalui alat tenun bukan mesin (ATBM). Perpaduan benang sutra dan pemberian warna cerah membuat Endek Mastuli menjadi unik, ringan saat dipakai dan lembut.

Ciri khas tenun ikat desa kalianget yang membedakan dengan tenun lainya antara lain :

- a. Motif Tradisional dan Filosofis, Tenun ikat dari Kalianget sering kali menampilkan motif-motif tradisional Bali yang sarat dengan makna filosofis dan simbolis. Motif-motif tersebut biasanya menggambarkan elemen-elemen alam, kehidupan sehari-hari, serta kepercayaan dan adat istiadat masyarakat Bali.
- b. Teknik Pewarnaan Alami, Pengrajin di Desa Kalianget sering menggunakan pewarna alami yang dihasilkan dari tumbuh-tumbuhan lokal. Proses pewarnaan alami ini tidak hanya menghasilkan warna-warna yang khas dan tahan lama tetapi juga ramah lingkungan.
- c. Kerumitan Desain, Proses pembuatan tenun ikat di Kalianget membutuhkan keterampilan dan ketelitian tinggi, terutama dalam mengikat benang dan menciptakan pola yang diinginkan. Desain yang dihasilkan cenderung kompleks dan detail, mencerminkan keahlian para pengrajinnya.
- d. Kualitas dan Ketahanan. Tenun ikat Kalianget dikenal memiliki kualitas yang sangat baik dengan benang yang kuat dan tenunan yang rapat. Ini membuat kain tenun tersebut tahan lama dan tetap indah meski sudah dipakai dan dicuci berulang kali.
- e. Kombinasi Warna, Kombinasi warna yang digunakan dalam tenun ikat Kalianget biasanya mencerminkan selera estetika masyarakat Bali yang kaya akan warna. Warna-warna yang digunakan sering kali mencolok namun tetap harmonis, menciptakan kesan yang elegan dan artistik.
- f. Proses Pembuatan Tradisional, Meskipun sudah ada teknologi modern, banyak pengrajin di Desa Kalianget yang masih mempertahankan metode pembuatan tenun secara tradisional. Ini termasuk penggunaan alat tenun tradisional dan teknik pewarnaan manual, yang memberikan nilai lebih pada hasil akhir kain tenun.

g. Pengaruh Budaya Lokal, Setiap motif dan desain tenun ikat Kalianget mencerminkan budaya dan tradisi lokal Buleleng. Misalnya, motif-motif tertentu bisa menceritakan cerita rakyat atau mitos setempat, yang menambah nilai budaya pada kain tersebut.

Tenun ikat dari Desa Kalianget tidak hanya menjadi bagian penting dari identitas budaya masyarakat setempat tetapi juga menjadi produk yang bernilai ekonomi tinggi. Kain-kain tenun ini sering digunakan dalam upacara adat, pakaian sehari-hari, dan juga dijual sebagai cinderamata bagi wisatawan yang berkunjung ke Bali.

## 2. Motif Tenun Ikat Desa Kalianget.



## 3. Pelaksanaan Pengabdian.

Pelaksanaan kegiatan pengabdian dilaksanakan pada tanggal 31 Mei sampai 1 Juni 2024. Tim pengabdian terdiri dari Duwi Oktaviana, MPd sebagai ketua panitia, AA Mahendra Kusuma sebagai sekretaris serta seluruh dosen homebase deprogram studi manajemen ekonomi STAH N Mpu Kuturan Singaraja.

### a. Kegiatan pengabdian yang dilakukan tanggal 31 Mei 2024.

Pelaksanaan kegiatan pengabdian dilakukan di aula kantor desa Kalianget yang diisi oleh tiga orang narasumber. Sesi 1 diisi oleh Dr. Drs. I Ketut Suweca MSi, materinya “Strategi marketing MIX 7P”, dan penerapannya di dunia bisnis. Marketing Mix 7P adalah model pemasaran yang memperluas konsep 4P (Product, Price, Place, Promotion) menjadi 7P dengan menambahkan tiga elemen tambahan: People, Process, dan Physical Evidence. Untuk para pengrajin di Desa Kalianget, implementasi strategi pemasaran Marketing Mix 7P bisa sangat membantu dalam meningkatkan penjualan dan memperluas pasar. Berikut adalah penerapan masing-masing elemen 7P dalam konteks tersebut :

- Product (Produk) : Meningkatkan kualitas tenun ikat dengan menggunakan bahan berkualitas tinggi dan memperkenalkan desain baru yang mengikuti tren pasar. Diversifikasi produk juga penting, seperti membuat produk turunan seperti selendang, sarung, atau pakaian siap pakai dari tenun ikat.
- Price (Harga) : Menetapkan harga berdasarkan kompleksitas desain, ukuran, dan kualitas bahan. Bisa juga menerapkan strategi harga seperti diskon untuk pembelian dalam jumlah besar atau harga spesial untuk pelanggan tetap.

- Place (Tempat) : Menjual produk di pasar lokal, toko souvenir, galeri seni, dan melalui platform e-commerce seperti Tokopedia, Shopee, dan Instagram. Selain itu, menjalin kerja sama dengan butik atau toko fashion di kota besar untuk memperluas jangkauan pasar.
- Promotion (Promosi) : Menggunakan media sosial seperti Instagram dan Facebook untuk memamerkan produk dan cerita di balik pembuatan tenun ikat. Mengadakan pameran kerajinan, berpartisipasi dalam festival budaya, dan bekerja sama dengan influencer lokal untuk mempromosikan produk. Juga bisa membuat brosur atau katalog produk yang dibagikan di lokasi wisata.
- People (Orang) : Melatih pengrajin untuk meningkatkan keterampilan mereka dan memberikan layanan pelanggan yang baik. Memberikan pelatihan tentang desain dan tren pasar kepada pengrajin muda agar dapat terus berinovasi. Membangun tim pemasaran yang memahami keunikan produk dan mampu menjangkau pasar yang lebih luas.
- Process (Proses) : Mengoptimalkan proses produksi dengan menggunakan alat dan teknik yang efisien tanpa mengorbankan kualitas. Misalnya, menggunakan alat tenun yang lebih modern atau teknik pewarnaan yang lebih cepat. Mengatur alur kerja yang efisien dan memastikan setiap tahap produksi diawasi dengan baik untuk menjaga kualitas produk.
- Physical Evidence (Bukti Fisik): Menggunakan kemasan yang menarik dan berkualitas tinggi untuk produk tenun ikat, memastikan tempat produksi bersih dan rapi, serta menyediakan sertifikat atau bukti kualitas produk. Membuat ruang pameran yang menarik di desa untuk menarik wisatawan dan memberikan pengalaman langsung melihat proses pembuatan tenun ikat.



(dok. kegiatan narasumber )

Materi selanjutnya adalah “ bimbingan teknis online *single submission risk based approach* “ yang menjadi narasumber adalah Gede Pramarta Sedana,S.Kom. Bimbingan Teknis Online Single Submission Risk Based Approach adalah program pelatihan teknis yang diselenggarakan secara daring untuk membantu pelaku usaha memahami dan menerapkan sistem perizinan usaha berbasis risiko (Risk-Based Approach) yang diimplementasikan melalui Online Single Submission (OSS) di Indonesia. OSS adalah sistem perizinan terintegrasi secara elektronik yang dikelola oleh pemerintah untuk memudahkan proses perizinan usaha.



(dok. kegiatan narasumber )

Materi selanjutnya adalah “ Strategi menemukan pasar dan social media promotion untuk pelaku UMKM pedesaan “ dengan narasumber Wayan Supada ,SE MM. Strategi untuk menemukan pasar dan melakukan promosi media sosial bagi pelaku UMKM pedesaan melibatkan beberapa langkah yang bisa membantu meningkatkan visibilitas dan penjualan produk. Berikut adalah panduan langkah demi langkah: Identifikasi Target Pasar, Riset Pasar, Segmentasi Pasar, Penentuan Lokasi Penjualan, Uji Pasar.



(dok. kegiatan narasumber ).

b. Kegiatan pengabdian tanggal 1 Juni 2024.

Kegiatan pengabdian tanggal 1 Juni 2024 diisi oleh dua orang narasumber yaitu I Gede Saka Wilantika, S.E., MM, dan Nyoman Meita Jayantini, S.E., M.Si. Materi yang diberikan mencakup : 1) strategi peningkatan Brand Awareness melalui penguatan kualitas produk dan promosi untuk mempertahankan ciri khas unik tenun endek di Desa Kalianget, 2) Pentingnya manajemen keuangan bagi pelaku UMKM sebagai kunci keberlangsungan dan keberlanjutan.

Strategi peningkatan brand awareness melalui penguatan kualitas produk dan promosi untuk mempertahankan ciri khas unik tenun endek di Desa Kalianget dapat dilakukan dengan beberapa langkah terperinci sebagai berikut: 1) Penguatan Kualitas Produk, Penggunaan Bahan Baku Berkualitas (Pilih benang dan pewarna alami yang berkualitas tinggi untuk

---

memastikan produk akhir memiliki daya tahan dan estetika yang superior), 2) Pelatihan dan Pengembangan Keterampilan Pengrajin (Selenggarakan pelatihan berkala untuk pengrajin tentang teknik tenun terbaru dan metode pewarnaan alami, 3) Kontrol Kualitas yang Ketat (Implementasikan proses kontrol kualitas yang ketat di setiap tahap produksi untuk memastikan setiap produk yang dihasilkan memenuhi standar tinggi, 4) Inovasi Desain (Kombinasikan motif tradisional dengan desain kontemporer untuk menarik pasar yang lebih luas tanpa kehilangan keaslian).

Manajemen keuangan merupakan salah satu aspek paling krusial dalam menjalankan sebuah usaha, tidak terkecuali bagi Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM). Di Indonesia, UMKM memegang peranan penting dalam perekonomian nasional dengan menyerap tenaga kerja dalam jumlah besar dan memberikan kontribusi signifikan terhadap Produk Domestik Bruto (PDB). Namun, keberlangsungan dan keberlanjutan UMKM sering kali terhambat oleh kurangnya pemahaman dan penerapan manajemen keuangan yang baik. Dalam esai ini, akan dibahas pentingnya manajemen keuangan bagi pelaku UMKM sebagai kunci keberlangsungan dan keberlanjutan usaha mereka.

Salah satu tantangan terbesar yang dihadapi oleh UMKM adalah mengelola arus kas (cash flow). Arus kas yang sehat sangat penting untuk memastikan bahwa usaha dapat membayar kewajiban jangka pendek, seperti gaji karyawan, biaya operasional, dan pembelian bahan baku. Manajemen keuangan yang baik membantu pelaku UMKM untuk memantau dan merencanakan arus kas secara efektif, sehingga dapat menghindari kekurangan dana yang dapat menghambat operasional sehari-hari.

Perencanaan keuangan yang tepat memungkinkan UMKM untuk menetapkan tujuan jangka pendek dan jangka panjang, serta strategi untuk mencapainya. Ini termasuk perencanaan investasi, alokasi anggaran untuk pemasaran, dan pengembangan produk. Dengan perencanaan yang matang, UMKM dapat mengidentifikasi peluang pertumbuhan dan mengalokasikan sumber daya secara optimal untuk memaksimalkan keuntungan.

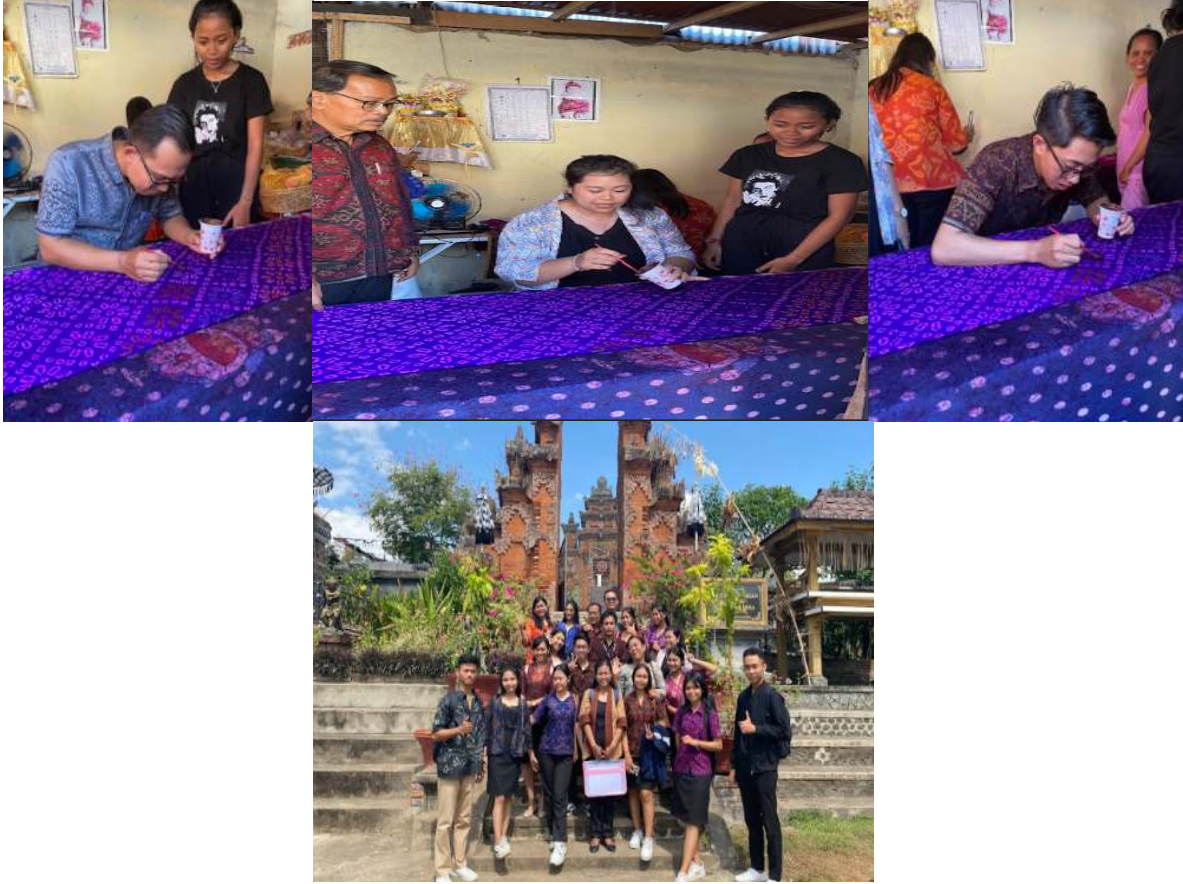
Pengendalian biaya adalah aspek penting lainnya dalam manajemen keuangan. Pelaku UMKM perlu mengetahui dan memonitor setiap pengeluaran yang terjadi dalam usaha mereka. Dengan menerapkan sistem pengendalian biaya yang efektif, UMKM dapat mengurangi pemborosan, meningkatkan efisiensi operasional, dan meningkatkan margin keuntungan. Ini juga membantu dalam membuat keputusan yang lebih baik terkait pengeluaran dan investasi.

Manajemen keuangan yang baik juga meningkatkan kredibilitas UMKM di mata investor dan lembaga keuangan. Laporan keuangan yang rapi dan transparan memberikan gambaran yang jelas tentang kinerja usaha, sehingga memudahkan UMKM untuk mendapatkan akses ke pembiayaan eksternal. Investor cenderung lebih percaya dan tertarik untuk berinvestasi pada usaha yang memiliki manajemen keuangan yang baik.

Manajemen keuangan adalah fondasi yang kuat untuk keberlangsungan dan keberlanjutan UMKM. Dengan mengelola arus kas, merencanakan keuangan, mengendalikan biaya, mengelola hutang dan piutang, menyiapkan dana darurat, meningkatkan kredibilitas, dan mendorong keberlanjutan usaha, UMKM dapat memastikan operasional yang lancar dan pertumbuhan yang berkelanjutan. Pelaku UMKM yang memahami dan menerapkan prinsip-prinsip manajemen keuangan yang baik akan memiliki keunggulan kompetitif yang kuat dan mampu menghadapi tantangan ekonomi dengan lebih baik.







#### IV. Penutup.

Kesimpulan.

Optimalisasi manajemen sentra industri kecil menengah (IKM) tenun endek di Desa Kalianget, Kecamatan Seririt, Kabupaten Buleleng merupakan langkah strategis yang penting dalam menghadapi tantangan dan memaksimalkan potensi industri tenun tradisional ini. Melalui penguatan kualitas produk, peningkatan kapasitas sumber daya manusia, penerapan teknologi tepat guna, dan strategi pemasaran yang efektif, diharapkan industri tenun endek dapat terus berkembang dan berkontribusi secara signifikan terhadap perekonomian lokal. Pendekatan holistik yang mencakup aspek produksi, manajemen, dan pemasaran tidak hanya akan meningkatkan daya saing

produk tenun endek di pasar lokal dan internasional, tetapi juga memperkuat identitas budaya dan warisan lokal yang terkandung dalam setiap helai tenunan. Selain itu, melalui kolaborasi antara pemerintah, akademisi, pelaku industri, dan masyarakat setempat, optimalisasi manajemen IKM tenun endek di Desa Kalianget dapat menjadi model pengembangan industri kreatif yang berkelanjutan dan inklusif. Dengan demikian, pengabdian ini diharapkan tidak hanya memberikan manfaat jangka pendek berupa peningkatan kapasitas dan pengetahuan, tetapi juga membawa perubahan positif yang berkelanjutan dalam ekosistem industri tenun endek di Desa Kalianget. Semoga hasil dari upaya ini dapat menjadi inspirasi dan motivasi bagi komunitas lain yang memiliki potensi serupa untuk terus berinovasi dan mengembangkan industri lokal mereka, demi kesejahteraan bersama dan kelestarian budaya bangsa.

---

## DAFTAR PUSTAKA

- Angendari, Made Diah, and I. Dewa Ayu Made Budhyani. "PERKEMBANGAN TENUN IKAT MASTULI DI DESA KALIANGET KABUPATEN BULELENG: Perkembangan Ragam Hias Tenun Ikat Mastuli." *Jurnal Pendidikan Teknologi dan Kejuruan* 19.2 (2022): 95-104.
- Cahyadi, I. M. W., & Telagawathi, N. L. W. S. (2021). Pengaruh Kualitas Pelayanan dan Kualitas Produk terhadap Kepuasan Pelanggan Kain Endek di Kabupaten Buleleng. *Prospek: Jurnal Manajemen Dan Bisnis*, 3(2), 172-177.
- Setiawan, I. N. A. M., & Prastiwi, N. L. P. E. Y. (2022). PENGEMBANGAN KOMPETENSI PENGRAJIN KAIN TENUN (JEGEG ENDEK). *Jurnal Industri Kreatif dan Kewirausahaan*, 5(1).
- Sila, I. Nyoman. "Eksistensi Tenun Endek Buleleng Di Era Postmodern." *Jurnal Adat dan Budaya Indonesia* 5.1 (2023): 53-60.
- Suarjana, I. Wayan, and Lucy Sri Musmini. "Pencatatan dan Pelaporan Akuntansi Keuangan Pada Home Industry Kain Tenun Endek Mastuli Sari Arta." *JIMAT (Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi) Undiksha* 11.2 (2020): 1-12.
- Suarmaja, Ida Bagus Koman, et al. "The Impact of Digital Marketing System on Weaving Crafts Sales Growth in Buleleng Regency." *6th International Conference on Tourism, Economics, Accounting, Management, and Social Science (TEAMS 2021)*. Atlantis Press, 2021.
- Wijana, G., Sila, I. N., Hum, M., & Suartini, L. (2017). Tenun Endek Mastuli di Desa Kalianget, Kecamatan Seririt, Kabupaten Buleleng. *Jurnal Pendidikan Seni Rupa Undiksha*, 7(2), 77-96.